



## Eksplorasi Persepsi UMKM Menggunakan Quick Response Indonesia Standar (QRIS) di Kota Mataram

Rusminah HS<sup>1</sup>, Hilmiati<sup>2</sup>, Muhamad Ilhamudin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mataram, Indonesia

E-mail: [rosewahyu99@gmail.com](mailto:rosewahyu99@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-10-07 Revised: 2025-11-13 Published: 2025-12-01  <b>Keywords:</b> <i>Exploration; Perception; MSMEs; QRIS; Mataram.</i>	<p>This research aims to examine the influence of perceived usefulness and perceived ease of use on the use of Quick Response Indonesia Standard (QRIS) among MSMEs in Mataram City. This is a qualitative research with an associative approach. The population in this research were MSMEs using QRIS in Mataram City, with a sample of 100 respondents. The sampling technique used was non-probability sampling with a purposeful sampling method. Data collection techniques used were interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis used multiple linear regression analysis. The results show that perceived usefulness and perceived ease of use have a positive and significant influence on the decision to use QRIS among MSMEs in Mataram City. The contribution or ability of the variables of perceived usefulness and perceived ease of use in shaping QRIS use among MSMEs in Mataram City is 61.7 percent. Meanwhile, 38.3 percent is influenced by other variables not included in this research model.</p>
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-10-07 Direvisi: 2025-11-13 Dipublikasi: 2025-12-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Eksplorasi; Persepsi; UMKM; QRIS; Mataram.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap penggunaan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) pada UMKM di Kota Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM pengguna QRIS di Kota Mataram, dengan sampel sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposeful sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Mataram. Sumbangan atau kemampuan variabel persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan dalam membentuk penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Mataram adalah sebesar 61,7 persen. Sementara itu, sebesar 38,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.</p>

### I. PENDAHULUAN

Dunia bisnis Indonesia telah mengalami banyak perubahan, seiring perkembangan internet dan penitrasinya. Pesatnya pertumbuhan pengguna internet memicu pertumbuhan e-business secara perlahan mengubah pola pembayaran. Salah satu sistem pembayaran yang digunakan adalah pembayaran digital, yaitu pembayaran transaksi secara non tunai, yaitu menggunakan QRIS.

QRIS adalah standar kode QR nasional yang diluncurkan pada tanggal 1 Januari 2019. Bank Indonesia dan asosiasi sistem pembayaran Indonesia mengintegrasikan seluruh metode pembayaran non tunai di Indonesia dan QRIS dapat digunakan untuk semua Smartphone dengan pemindai kode QR. Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengukur penerimaan

sistem informasi oleh penggunanya adalah Technology Acceptance Model (TAM). Model TAM ini diperkenalkan oleh Davis (1989) yang mengembangkan kerangka pemikiran mengenai minat untuk dapat menggunakan teknologi berdasarkan persepsi manfaat (perceived of usefulness) dan persepsi kemudahan (perceived ease of use).

Persepsi kemanfaatan merupakan suatu fase seseorang percaya bahwa pemakai suatu sistem tertentu akan dapat menambah prestasi kerja seseorang dan individu akan menggunakan teknologi informasi jika orang tersebut memiliki pemahaman mengenai manfaat atau kegunaan yang baik. Sedangkan persepsi kemudahan merupakan penggunaan dapat menyakinkan pengguna bahwa teknologi yang akan diafilikasi adalah suatu hal yang mudah dan bukan beban

bagi mereka. Davis (1989) menyatakan bahwa penggunaan sistem tertentu mampu mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu.

Perkembangan terkini Masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat di kota Mataram cenderung menggunakan sesuatu yang baru dan terbiasa untuk dilayani., dengan menggunakan teori TAM peneliti akan melakukan penelitian mengenai eksplorasi persepsi UMKM menggunakan QRIS di kota Mataram.

## II. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dimana persepsi kemanfaatan dan kemudahan sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel indeviden) dan keputusan penggunaan QRIS sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel devenden).

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Alasan memilih lokasi ini karena Kota Mataram. merupakan pusat kegiatan ekonomi dan bisnis, yang cendrung banyak menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kota Mataram yang menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai. Adapun jumlah sampel adalah 100 orang, dimana besaran ini sudah dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Non – Probability sampling dengan metode Purposive sampling dengan kriteria sampel yang digunakan adalah UMKM yang menggunakan QRIS di kota Mataram.

### 4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan sumber data yang dipergunakan adalah data primer dan data skunder. Data primer diperoleh langsung dari penyebaran kuisisioner kepada para UMKM yang menggunakan QRIS di kota Mataram dan data skunder diperoleh dari literatur dan sumber-sumber lain yang mendukung antara lain internet dan beberapa nara sumber bersangkutan.

### 5. Teknik dan Alat pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket dan Dokumentasi. Teknik wawancara digunakan penelitian ini untuk mendapatkan keterangan dan informasi melalui tanya jawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden. Sedangkan dokumentasi dipergunakan untuk meramu dan menempatkan terminologi dari sumber-sumber teori.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner. Tipe dan bentuk pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat dan mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Kuisisioner-kuisisioner tersebut akan diberikan langsung atau diupload di website goole form dan memberikan link nya kepada responden

### 6. Skala Pengukuran

Kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menyusun pertanyaan tertulis yang diberikan langsung kepada konsumen. Instrument dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang dan sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiono, 2018).

Pada penelitian ini semua jawaban menggunakan skala likert dengan menggunakan skor 1- 5 poin, di mana setiap jawaban mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a) Untuk jawaban sangat setuju diberi skor 5
- b) Untuk jawaban setuju diberi skor 4
- c) Untuk jawaban netral diberi skor 3
- d) Untuk jawaban tidak setuju diberi skor 2
- e) Untuk jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1.

Untuk mengetahui jumlah interval dan besar interval kelas dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

### 7. Teknik Analisa Data

#### a) Uji Asumsi Klasik

##### 1) Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang

digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati nol. Jika data tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal, maka akan diperoleh taksiran yang bias.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012) uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinearitas adalah menggunakan Variance Inflation Factor (VIF), yang disyaratkan nilai VIF harus kurang dari 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2012). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Salah satu cara menguji adanya Heteroskedastisitas dengan melalui metode Scatterplot dengan menggunakan SPSS 22 for windows.

b) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Sugiono, 2018). Pada penelitian ini analisis Regresi Linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Perceived Risk dan Trust terhadap penggunaan QRIS pada masyarakat di kota Mataram. Adapun model regresi linier berganda penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y: Keputusan Penggunaan QRIS

a: Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>: Koefisien regresi

X<sub>1</sub>: Persepsi Kemanfaatan

X<sub>2</sub>: Persepsi Kemudahan

c) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan dengan t tabel.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Data dikatakan valid apabila nilai Pearson correlation diatas 0,3 dengan Tingkat nilai signifikansi dibawah 0,05. Pada penelitian ini pengujian validitas dilakukan pada variabel Penggunaan QRIS, Variabel kemanfaatan dan variabel kemudahan. Uji validitas telah dilakukan dengan menggunakan 30 sampel pertama. Nilai r hitung yang diperoleh sebesar 0,194. Dengan demikian dapat dijelaskan nilai r hitung yang diperoleh > dari r tabel (0,194 > 0,05), sehingga dapat dikatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas ini merupakan uji yang digunakan untuk melihat tingkat kemampuan instrumen penelitian dalam mengumpulkan data secara tepat dari sekelompok individu. Reliabilitas ini menunjukkan konsistensi dan stabilitas hasil skala pengukuran tertentu dengan menggunakan formula Alfa Cronbach pada program SPSS. Dikatakan reliabel sebuah instrument apabila Alfa Cronbach > 0,60 (Djaewanto dan Subagyo, 2006). Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh, sebagai berikut:

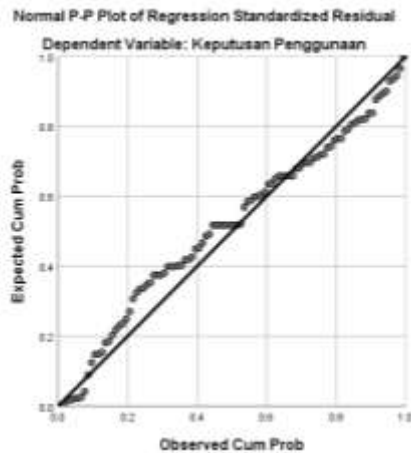
Variabel	N of Item	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Keputusan penggunaan (Y)	6	0,788	0,60	Reliabel
Persepsi Kemanfaatan (X1)	6	0,797	0,60	Reliabel
Persepsi Kemudahan (X2)	6	0,822	0,60	Reliabel

Dikatakan reliabel apabila nilai cronbach's alpha > nilai batas nilai batas = 0,60, maka dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai conbach's alpha > nilai batas, yaitu: Variabel Y (Keputusan Penggunaan) sebesar 0,788 > 0,60, X<sub>1</sub> (Persepsi Kemanfaatan) sebesar 0,797 > 0,60 dan nilai X<sub>2</sub> (Persepsi Kemudahan) sebesar 0,822 > 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Keputusan

Penggunaan (Y), Persepsi Kemamfaatan (X1) dan Persepsi Kemudahan (X2) adalah Reliabel.

### 3. Uji Asumsi Klasisk

#### a) Uji Normalitas



Menurut Santoso (2002) dalam Asnawi (2011). Uji normalitas merupakan pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Data hasil uji normalitas terhadap data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa Normal P-P Plot telah terdistribusi secara normal pada Keputusan Penggunaan. Hal ini dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar di sepanjang garis diagonal dan terdistribusi normal.

#### b) Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Menurut Ghazali (2016) , uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolineritas antar variabel independen dapat dilihat dari *Tolerance* dan nilai VIF. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolineritas.

2) Jika nilai VIF > 10 atau nilai *tolerance* < 0,01, maka dinyatakan terjadi multikolineritas.

Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
Persepsi Kemamfaatan	.512	1.951
Persepsi Kemudahan	.512	1.951

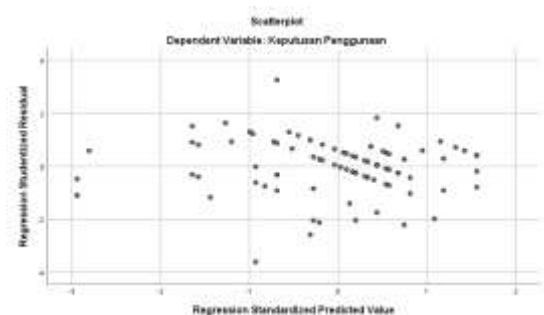
a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Dari hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil nilai VIF<10 dan Tolerance Value > 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolineritas.

#### c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2005) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam menentukan heteroskedastisitas dapat digunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika *n* signifikansi ≥ 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas yang dilihat dari tabel di bawah ini:



Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka berdasarkan metode grafik tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### 4. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda ini memungkinkan kita untuk memodelkan hubungan linier dan memprediksi nilai variabel

dependen berdasarkan kombinasi variabel independen. Tujuannya adalah untuk mengukur kekuatan dan arah pengaruh variabel prediktor serta seberapa besar varians total yang dijelaskan oleh model regresi. Adapun hasil uji regresi linier berganda, adalah sebagai berikut:

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
(Constant)	3.448	1.678		3.246.002		
Persepsi 1 Kemamfaatan	.506	.081	.546	6.216.000	.512	1.951
Persepsi Kemudahan	.289	.085	.300	3.416.001	.512	1.951

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program SPSS versi 26 maka diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 3,448. Sedangkan hasil koefisien persepsi kemanfaatan sebesar 0,507 dan hasil koefisien persepsi kemudahan sebesar 0,289, sehingga persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

$$Y = 3,448 + 0,506 X_1 + 0,289 X_2 + e$$

Keterangan:

Konstanta: 3,448 Y = Keputusan Penggunaan

X<sub>1</sub> : 0,506 X<sub>1</sub> = Persepsi Kemanfaatan

X<sub>2</sub> : 0,289 X<sub>2</sub> = Persepsi Kemudahan

e = Standar error

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta pada persamaan tersebut sebesar 3,448. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada pengaruh kedua variabel (Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan) maka besarnya nilai Keputusan Penggunaan QRIS sebesar 3,448.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel Persepsi Kemanfaatan (X<sub>1</sub>), yaitu sebesar 0,506. Yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel persepsi kemanfaatan, maka akan meningkatkan penggunaan QRIS sebesar 0,506 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah atau tetap.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel Persepsi Kemudahan (X<sub>2</sub>), yaitu sebesar 0,289. Yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel persepsi kemudahan, maka akan meningkatkan penggunaan QRIS sebesar 0,289 satuan

dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah atau tetap.

## 5. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Gozali, 20130).

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785 <sup>a</sup>	.617	.609	1.68928	2.032

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan

b. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Berdasarkan data diatas, diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,617 atau 61,7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau kemampuan variabel persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan dalam membentuk keputusan penggunaan QRIS sebesar 61,7 persen. Sedangkan 38,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 6. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya masing-masing variabel independent secara individual terhadap variabel yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2013:98).

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
(Constant)	3.448	1.678		3.246.002		
Persepsi 1 Kemamfaatan	.506	.081	.546	6.216.000	.512	1.951
Persepsi Kemudahan	.289	.085	.300	3.416.001	.512	1.951

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa:

- Nilai t hitung untuk persepsi kemanfaatan adalah sebesar 6,216. Dimana nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel distribusi t, dengan jumlah sampel yang ada pada penelitian ini adalah berjumlah 100 dan taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat df = 100, dengan nilai t tabel yang didapatkan sebesar 1,664. Artinya bahwa nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel (6,216 > 1,664) sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi

kemamfaatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan penggunaan.

- b) Nilai  $t$  hitung untuk persepsi kemudahan adalah sebesar 3,416. Dimana nilai ini akan dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel distribusi  $t$  dengan jumlah sampel yang ada pada penelitian ini adalah berjumlah 100 dan taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat  $df = 100$ , dengan nilai  $t$  yang didapatkan sebesar 1,664. Artinya bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dibandingkan dengan  $t$  tabel ( $3,416 > 1,664$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan tentang eksplorasi persepsi UMKM menggunakan Quick Response Indonesia Standard ( QRIS ) Di Kota Mataram, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di kota Mataram. Apabila semakin tinggi persepsi kemanfaatan, maka semakin tinggi pula keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Mataram
2. Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di kota Mataram. Apabila semakin tinggi persepsi kemudahan, maka semakin tinggi pula keputusan penggunaan QRIS pada di kota Mataram.

Kontribusi atau kemampuan variabel persepsi kemanfaatan dan variabel kemudahan dalam membentuk keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di kota Mataram adalah sebesar 61,7 persen dan sisanya sebesar 38,3 persen dibentuk atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

##### **B. Saran**

1. Bagi Bank Indonesia diharapkan dapat memperluas jaringan yang memungkinkan aplikasi QRIS dapat dipergunakan oleh UMKM untuk mempermudah proses pembayaran.
2. Bagi para UMKM diharapkan dapat mengikuti perkembangan teknologi pembayaran digital dengan mempergunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital non tunai, sehingga akan tercipta efisiensi pembayaran digital non tunai.

##### **DAFTAR RUJUKAN**

- Davis, F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*. Vol 13 No.5 ; pp319-339.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multi Variate Program IBM SPSS19. Semarang ; Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto, Hm. 2007. Sistem Informasi Keperilakuan. Yogyakarta : Andi.
- Nasution. 2004. Perceived of Use. Sistem Informasi manajemen. Sanjaya.
- Sugiono . 2018. Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.